

Revolusi budaya Imam Ja'far Shadiq as

<"xml encoding="UTF-8?">

Imam Ja'far as dilahirkan pada 17 Rabiul Awal 83 H di -kota Madinah. Ayah beliau adalah Imam Muhammad Al Baqir as. Era Imam Shadiq as merupakan masa yang penuh dengan peristiwa penting dalam sejarah Islam. Sebab proses peralihan kekuasaan dari dinasti Umayyah ke dinasti Abbasiyah di masa itu menyisakan beragam dampak sosial dan politik. Di sisi lain, masyarakat muslim di zaman itu berhadapan langsung dengan perkembangan pelbagai bentuk ideologi dan aliran teologi dan filsafat. Atmosfer kebangkitan ilmiah terasa sangat kental sekali yang dibarengi dengan maraknya penyebaran dan penerjemahan pemikiran filsafat dan teologi dari dunia luar, seperti Yunani .dan Persia

Tentu saja, kebangkitan ilmiah yang demikian pesat itu juga memunculkan beragam penyimpangan pemikiran dan akidah. Kondisi tersebut niscaya membuat misi dakwah Imam Shadiq memikul tanggung jawab yang besar. Dari satu sisi, masyarakat di masa itu mulai condong kepada

pemikiran ateisme dan materialisme. Sementara di sisi lain, Imam Shadiq as harus mempertahankan Islam dari pelbagai penyimpangan dan kesalahan interpretasi. Dalam kondisi yang sangat sensitif inilah, Imam Shadiq as melancarkan gerakan revolusi kultural Islam. Gerakan ini ditandai dengan keberhasilan mencetak lebih dari 4 ribu ilmuan dan ulama terkemuka dalam pelbagai bidang. Masing-masing memiliki spesialisasi dalam bidang keilmuan tertentu. Mereka pun disebar ke berbagai penjuru negeri-negeri muslim. Ibarat kata murid-murid Imam Shadiq as laksana kobaran pelita yang menerangi sudut-sudut dunia Islam. Gerakan revolusi kultural dan revitalisasi pemikiran Islam oleh Imam Shadiq ini berhasil membuka ufuk baru kebangkitan ilmiah di kalangan masyarakat muslim. Lewat gerakan revolusi keilmuannya itu, Imam Shadiq as menghimpun pemikiran orisinal Islam, terutama dalam masalah fiqh dan kalam serta mendidik para ilmuan dan ulama. Beragam khazanah ilmiah di bidang ahlak, fiqh tafsir, dan kalam serta ilmu-ilmu lainnya yang bisa kita akses hingga kini merupakan hasil dari jerih

payah dan perjuangan Imam Shadiq. Di mata para pemikir dan ulama dari berbagai mazhab, madrasah pemikiran Imam Shadiq as berdiri di atas landasan yang kokoh. Ulama terkemuka Ahlusunnah, Ahmad Zaki Saleh menuturkan, "Mazhab Syiah yang dipelopori Imam Ja'far Shadiq as merupakan mazhab pertama yang membangun persoalan keagamaan di atas landasan rasional. Semangat ilmiah di mazhab ini sangat terasa kental." melebihi mazhab-mazhab lainnya.

Salah satu ciri khas gerak dakwah Imam Shadiq as adalah perdebatan ilmiah beliau dengan para pemikir dari berbagai kelompok dan aliran, termasuk kalangan ateis di zaman itu. Penguasaan Imam Shadiq as terhadap pelbagai ilmu pengetahuan, menjadikan beliau sebagai tokoh yang sulit dibantah argumentasi-argumentasi ilmiahnya.

Imam Shadiq as mendidik murid-murid besar di antaranya Hisyam bin Hakam, Muhammad bin Muslim dan Jabir bin Hayan. Sejarah menyebutkan bahwa murid-murid Imam Shadiq as mencapai 4000 orang. Sebagian dari mereka memiliki berbagai karya ilmiah yang tiada tara di

zamannya. Misalnya Hisyam bin Hakam, pakar teologi Islam, menulis 31 buku. Jabir bin Hayan yang dikenal sebagai bapak kimia menulis lebih dari 200 buku dan pada abad pertengahan, karya tersebut diterjemahkan ke berbagai bahasa Eropa. Mufadhal juga merupakan salah satu murid terkemuka Imam Shadiq as yang menulis buku .”Tauhid Mufadhal“

Abu Hanifah, pemimpin mazhab Hanafi mengungkapkan kalimat indah tentang keagungan Imam Shadiq as. Abu Hanifah sendiri merupakan cendekiawan yang terkenal di masa itu. Suatu hari Khalifah Mansur yang begitu dengki dengan keagungan Imam Shadiq as mengusulkan kepada Abu Hanifah untuk menggelar ajang debat dengan Imam Shadiq. Khalifah meminta Abu Hanifah merancang pertanyaan yang sulit sehingga dengan cara itu pamor Imam Shadiq as diharapkan akan turun ketika tak bisa .menjawabnya

Abu Hanifah mengatakan, “Aku telah siapkan 40 .pertanyaan yang sulit kemudian aku menemui Mansur Saat itu Imam Shadiq as juga berada dalam pertemuan tersebut. Ketika melihatnya aku begitu terpesona

hingga aku tidak bisa menjelaskan perasaanku di waktu itu. 40 masalah aku tanyakan kepada Ja'far bin Muhammad. Beliau menjelaskan masalah tersebut tidak hanya dari pandangannya sendiri namun ia mengungkapkan pandangan berbagai mazhab. Di sebagian masalah ada yang sepakat dengan kami dan sebagian bertentangan. Terkadang beliau menjelaskan pula pandangan yang ketiga. Ia menjawab 40 soal yang aku tanyakan dengan baik dan terlihat sangat menguasainya hingga aku sendiri terpesona oleh jawabannya. Harus kuakui, tidak pernah kulihat orang yang lebih faqih dan lebih pandai selain Ja'far bin Muhammad. Selama dua tahun aku berguru padanya. Jika dua tahun ini tidak ada, tentu .”aku celaka

Malik bin Anas, pendiri mazhab Maliki juga pernah menjadi murid Imam Shadiq as. Malik berkata, Imam Shadiq selalu senyum lembut. Aku tidak pernah melihat beliau mengatakan sesuatu yang sia-sia. Ketakutan kepada Tuhan menyelimuti jiwanya. Setiap kali aku menemuinya, beliau selalu menghamparkan alas tempat duduknya untukku

Kemuliaan akhlak Imam Shadiq as senantiasa menjadi
buah bibir umat Islam di masa itu. Sejarawan Islam
Ibnu Khalakan menuturkan, "Imam Shadiq as merupakan
salah seorang keturunan Rasulullah dan tokoh utama
Ahlul Bait as. Ia dijuluki dengan gelar Al-Shadiq
sebab setiap apa yang diucapkannya adalah kejujuran
dan kebenaran. Keutamaan beliau melebihi apa yang bisa
dilikiskan oleh lisan

Imam as juga dikenal sebagai sosok yang sangat
penyayang dan dermawan. Kefasihan dan ketrampilan
beliau dalam bertutur kata, sangat mengagumkan dan
memikat siapapun yang mendengarnya. Meski beliau
senantiasa menjadi pihak yang unggul dalam setiap
perdebatan ilmiah, namun Imam tetap bersikap rendah
hati dan sangat bijaksana kepada lawan-lawan debatya
Kadang di tengah teriknya musim panas, Imam Shadiq as
tetap bertani di ladangnya. Beliau berkata, "Jika
dalam keadaan seperti ini, aku menemui Tuhanku
niscaya aku akan bahagia

Kendati Imam Shadiq as adalah pemimpin umat dan tokoh
yang terpandang, namun kehidupan beliau sangat

merakyat. Suatu ketika, kota Madinah dilanda masa
.kekeringan dan masyarakat mengalami kekurangan gandum

,Kepada pembantunya yang bernama Mu'tab, Imam berkata

Berapa banyak kita punya gandum di rumah?". Mu'tab"

."menjawab, "Cukup untuk kebutuhan beberapa bulan

Beliau pun segera memerintahkannya untuk menjual
seluruh gandumnya. Mu'tab pun segera menjual seluruh
gandumnya ke pasar Madinah. Setibanya di rumah, Imam

Shadiq berkata, "Mulai saat ini, buatlah rotiku dari
gandum yang dibeli dari pasar. Roti rumah ini harus
seperti roti orang kebanyakan, separuh dari gandum dan
separuh lagi dari barli (sejenis gandum kualitas
".(rendah

Setiap kali ada kesempatan, Imam Shadiq as selalu
melakukan perlawanan terhadap pemimpin zalim dengan
senjata ilmu dan penanya. Imam berkata, "Barang siapa
yang memuji pemimpin zalim dan tunduk di hadapannya
,agar mendapatkan keuntungan dari pemimpin tersebut
maka ia akan berada dalam kobaran api neraka bersama
."pemimpin zalim itu

Sebagaimana disebutkan dalam sejarah, Imam Shadiq

adalah manusia yang paling rendah hati di kalangan masyarakatnya. Kaum papa dengan mudah menyampaikan keperluannya kepada beliau dan beliau pun memenuhi keperluan mereka dengan kasih sayang. Sikap mulia dan merakyat Imam Shadiq ini, makin meningkatkan kesadaran politik dan sosial masyarakat. Tentu saja hal tersebut menyulut kekhawatiran para pemimpin zalim dinasti Abbasiyah. Khalifah Mansur pun merasakan posisinya makin terancam. Lalu, ia meracuni Imam Shadiq as hingga akhirnya beliau pun gugur syahid pada tahun 148

.H